

### **BAB III**

#### **OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum wilayah studi, identitas, visi, misi, dan tujuan, internalisasi aspek keislaman Universitas Islam Bandung, pelaksanaan kegiatan dosen dan pegawai, serta karakteristik responden.

#### **3.1 Gambaran Umum Universitas Islam Bandung**

Sekitar tahun 1957-1958, sejumlah tokoh umat Islam Jawa Barat bersama beberapa ulama yang pada saat itu menjadi anggota Konstituante, menggagas kaderisasi pemimpin umat yang *faqih fiddin* di masa mendatang. Cikal bakal Universitas Islam Bandung diawali dengan lahirnya Perguruan Islam Tinggi (PIT) pada tanggal 15 Nopember 1958, yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI). Fakultas yang pertama dilahirkan adalah Fakultas Syari'ah pada tahun 1958, kemudian Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1961.

Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1967 PIT berubah namanya menjadi Universitas Islam Kiansantang. Kemudian pada tahun 1969 namanya diganti menjadi Universitas Islam Bandung (UNISBA) dan selanjutnya berturut-turut didirikan Fakultas Hukum (1971), Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (1972) sekarang MIPA. Fakultas Psikologi (1973), Fakultas Teknik (1973), Fakultas Ekonomi (1979), dan Fakultas Ilmu Komunikasi (1982) serta pada tahun 2004 Fakultas Kedokteran secara resmi berdiri menjadi fakultas termuda di Unisba.

Kehadiran perguruan tinggi ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat, khususnya akan adanya perguruan tinggi bernapaskan Islam di tengah bermacam corak perguruan tinggi pada waktu itu. Pembentukan perguruan tinggi ini mendapat dukungan sepenuhnya dari masyarakat Jawa Barat melalui para anggota DPRD-GR Propinsi Jawa Barat.

Kampus baru ini dibangun secara bertahap di atas lahan seluas 10.808 m<sup>2</sup>. Perkembangan selanjutnya mengalami perluasan wilayah yang cukup pesat, antara lain: Kampus Jalan Tamansari 20, 22, 24, 26, Jalan Purnawarman 59, 63, Jalan Hariangbanga, 1,2, dan 2A, Jalan Ranggagading 8 dan Kampus Ciburial. Seluruh kampus ini digunakan sebagai sarana prasarana kuliah, perkantoran dan kegiatan mahasiswa dalam rangka Peningkatan dan Pengembangan Mutu Ruhl Islam.

### **3.1.1 Identitas Universitas Islam Bandung**

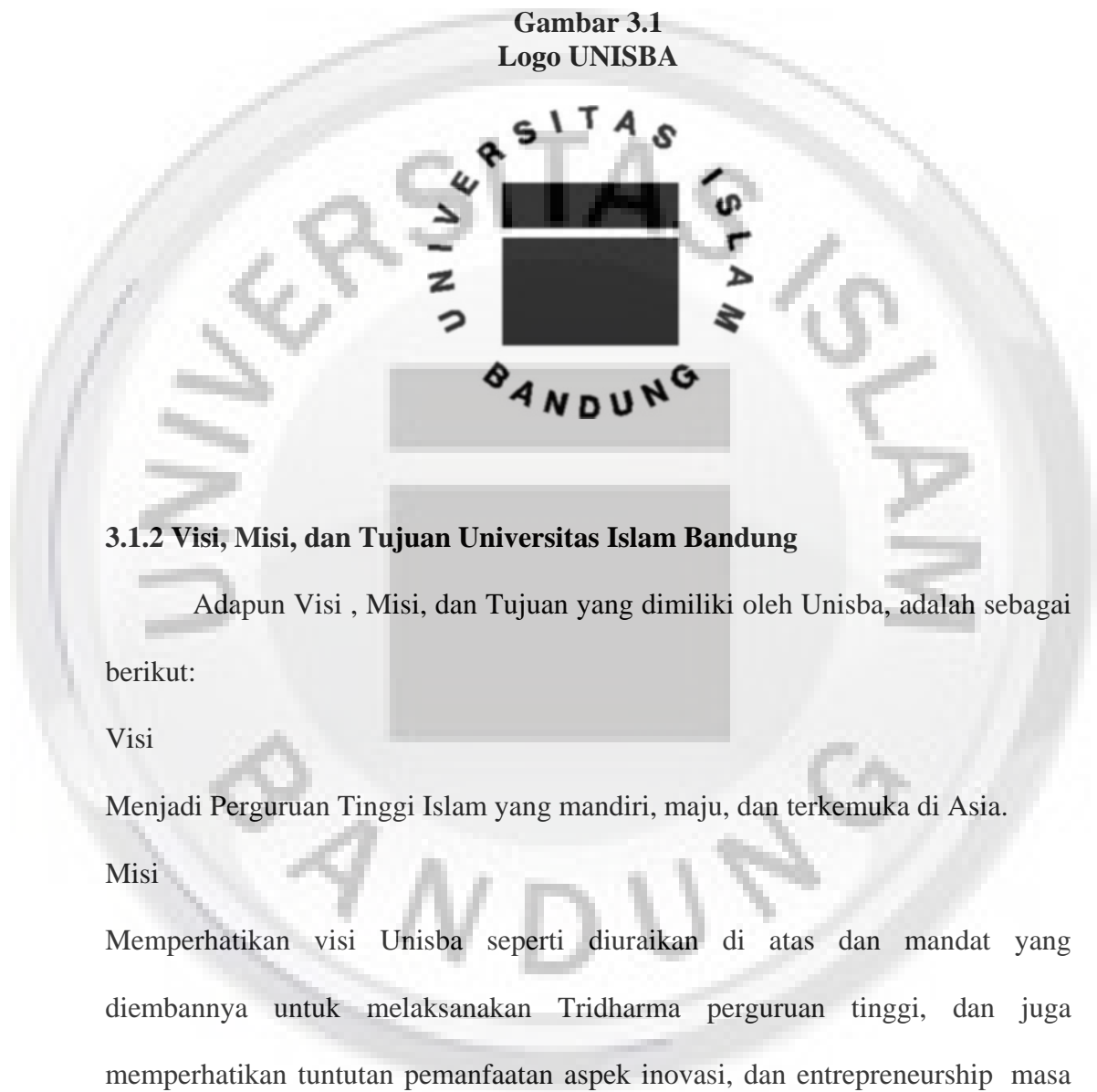
#### **3.1.1.1 Nama dan Lambang**

Nama institusi pendidikannya dalah Universitas Islam Bandung atau yang lebih dikenal dengan nama Unisba. Dalam bahasa Arab bernama *Jama'ah Bandung Al'Islamiyah*, sedangkan dalam bahasa Inggris bernama *Bandung Islamic University*.

Lambang Unisba adalah sebuah Ka'bah yang berwarna hitam dengan bentuk persegi empat atau bujur sangkar. Terlihat dari pernyataan desainer (pembuat) makna dari lambang Unisba sebenarnya adalah dalam bentuk huruf I yang diartikan adalah Islam, terlihat dari ukuran besarnya huruf I sehingga banyak yang mengnafsirkan menjadi seperti ka'bah makna isi dari lambang tersebut

adalah Islam yang mengartikan 3 M yaitu *mujahid* (pejuang), *mujtahid* (pemikir), dan *mujaddid* (pembaharu) yang menjadi salah satu acuan dan target capaian yang hendak dicapai.

**Gambar 3.1**  
**Logo UNISBA**



### **3.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Islam Bandung**

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan yang dimiliki oleh Unisba, adalah sebagai berikut:

Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang mandiri, maju, dan terkemuka di Asia.

Misi

Memperhatikan visi Unisba seperti diuraikan di atas dan mandat yang diembannya untuk melaksanakan Tridharma perguruan tinggi, dan juga memperhatikan tuntutan pemanfaatan aspek inovasi, dan entrepreneurship masa mendatang serta tuntutan tatanan pengembangan SDM yang lebih terintegrasi,

Unisba merumuskan misinya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah sebagai *mujahid* (pejuang), *mujtahid* (pemikir), dan *mujaddid* (pembaharu).
2. Melaksanakan penelitian yang menghasilkan pemikiran dan teori-teori baru bagi kemaslahatan umat.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan.

#### Tujuan

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah sebagai mujahid, mujtahid, dan mujaddid.
2. Menghasilkan temuan-temuan ilmiah yang dapat diimplementasikan untuk memperbaiki kehidupan umat manusia.
3. Meningkatkan peran Unisba dalam pemberdayaan masyarakat.

### **3.2 Internalisasi Aspek Keislaman di Universitas Islam Bandung**

Penerapan program pendukung di Unisba yang berfungsi sebagai unsur-unsur untuk menunjang keberhasilan peningkatan dan pengembangan Ruhul Islam. Oleh sebab itu kegiatan pendukung merupakan penopang dan penyempurnaan bagi tercapainya sasaran yang ditargetkan. Kegiatan yang diikuti seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan meliputi shalat berjamaah, pengajian bulanan, Ramadhan di kampus (Radius) dan kegiatan 'Idain. Kegiatan-kegiatan ini dikoordinasikan oleh Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Kepribadian (LSIPK).

Kegiatan yang terbatas diikuti oleh tenaga kependidikan meliputi kajian tafsir, Bimbingan Baca Tulis Al-Quran (BTAQ), bimbingan ibadah, dan pelatihan ke-Islaman. Kegiatan-kegiatan ini dikoordinasikan oleh LSIPK bekerja sama dengan Bagian Kepegawaian. Di tingkat fakultas, diselenggarakan pula kegiatan-kegiatan Ruhul Islam, baik untuk sivitas akademika, maupun tenaga kependidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut dikoordinasikan oleh fakultas. Adapun kegiatan kewanitaan meliputi pembinaan praktik ibadah, pranikah, pembinaan keluarga sakinah, berpakaian muslimah, majelis ta'lim dan pembinaan ke-Islaman untuk wanita. Kegiatan-kegiatan tersebut telah berjalan semenjak awal pada tahun 2000 sampai dengan sekarang. Kegiatan ini dikoordinasikan langsung oleh LSIPK.

Dalam pembinaan pegawai dan dosen Unisba, yaitu pertama dengan testing membaca Al-Quran, testing pemahaman keagamaan seperti aqidah, ibadah, dan akhlak, kemudian setelah masuk diterima 80% dan untuk diterima 10% selanjutnya ada pembinaan keagamaan lagi disamping ada materi umum yang dipusatkan di Ciburial dimulai dari aqidah, ibadah, akhlak, Ilmu muamalah, shalat, zakat, ngaji dan kemudian dinyatakan 100% diterima. Setelah itu adanya pembinaan dalam satu kali seminggu yaitu pembinaan Tafsir Al-Quran. Adapun pembinaan tertentu bagi dosen-dosen mata kuliah PAI yaitu untuk persamaan silabus, materi dan lain-lain.

Pengembangan keagamaan Islam di Unisba sendiri yang telah dijalankan yaitu adalah buku Tafsir Al-Quran sebanyak 14 JUZZ, adapun bimbingan ibadah,

bimbingan membaca Al-Quran disamping pengembangan-pengembangan kegiatan keagamaan di Unisba.

### **3.3 Pelaksanaan Kegiatan**

#### **3.3.1 Dosen**

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat (2), dinyatakan bahwa: “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”. Dengan demikian maka dosen merupakan faktor tenaga akademik dalam kegiatan pengembangan dan peningkatan Ruhul Islam di Unisba.

Pengembangan dan peningkatan kegiatan Ruhul Islam perlu dilakukan secara profesional, maka dosen memiliki kompetensi yang sesuai dengan Undang-undang (UU nomor 14 tahun 2005 pasal 69) sebagai berikut:

1. kompetensi pedagogis;
2. kompetensi kepribadian
3. kompetensi profesional, dan;
4. kompetensi sosial

Deskripsi dan penjelasan empat kompetensi dosen, khususnya dalam konteks peningkatan dan pengembangan mutu ruhul Islam di Unisba, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogis terkait dengan kemampuan dosen dalam mengelola peningkatan dan pengembangan mutu ruhul Islam melalui pembelajaran.

2. Kompetensi kepribadian terkait dengan kewibawaan, dan keteladanan dosen berdasarkan nilai-nilai Islam.
3. Kompetensi profesional terkait dengan kemampuan dosen untuk meningkatkan dan mengembangkan bidang ilmu berdasarkan nilai-nilai Islam.
4. Kompetensi sosial terkait kemampuan dosen untuk melakukan komunikasi sosial, antar sivitas akademika, tenaga kependidikan, maupun masyarakat luas berdasarkan nilai-nilai Ruhul Islam yang ditetapkan di Unisba.

Setiap dosen harus melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, tidak hanya berkewajiban memberi kuliah dan menguji mahasiswa, dan pekerjaan sejenisnya, akan tetapi seorang dosen harus menjadi teladan (*uswah*) bagi peserta didiknya baik dalam membina, mengamalkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan akademiknya, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan (Lembaga Studi Islam, 2012:22).

#### **3.3.1.1 Bidang Pendidikan dan Pengajaran**

1. Menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam perkuliahan dengan pendekatan, strategi, metoda, teknik dan bidang keilmuan yang baru, baik secara tekstual maupun konsektual berdasar nilai-nilai Islam, dengan penuh semangat dan penuh percaya diri;
2. Mendorong mahasiswa agar mencintai nilai-nilai Islam dengan cara mempelajari dan mengamalkan ilmu pengetahuan
3. Mendidik dan mengajar mahasiswa agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan menjadi manusia yang bertanggung jawab terhadap

keselamatan masyarakat, bangsa, negara, serta kemanusiaan sesuai dengan tuntutan ajaran agama;

4. Mendidik dan menyadarkan mahasiswa agar berpegang teguh kepada nilai-nilai kejujuran, keadilan, kebenaran dan toleran sesuai dengan tuntutan ajaran agama.

#### **3.3.1.2 Bidang Penelitian dan Karya Ilmiah atau Publikasi**

1. Melaksanakan penelitian yang bersifat monodisiplin maupun yang bersifat multidisiplin dengan penuh tanggung jawab;
2. Membimbing mahasiswa agar karya tulisnya memenuhi kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan;
3. Mengembangkan konsep, model, paradigma, dan teori-teori baru dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni Ipteks berdasarkan nilai-nilai Islam;
4. Menemukan konsepsi ilmu pengetahuan teknologi dan seni (Ipteks) berdasarkan nilai-nilai Islam.

#### **3.3.1.3 Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat**

1. Menjadi nara sumber pada pengajian, pengkajian, dan kegiatan pelatihan dengan memberikan materi keagamaan sesuai dengan disiplin ilmunya;
2. Memelihara semangat untuk menggali dan mengembangkan potensi ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang ada di masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam;
3. Memiliki semua upaya-upaya untuk mengubah pola pikir masyarakat menuju pemikiran yang rasional dan realistik sesuai dengan nilai-nilai Islam;



4. Mewujudkan masyarakat yang bermartabat dan terhormat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **3.3.2 Tenaga Kependidikan Pegawai (Administrasi dan Tatalaksana)**

Tenaga kependidikan dikelompokkan ke dalam tenaga fungsional (putakawan, laboran, dan pranata komputer), teknisi, dan administrasi umum. Pengembangan Ruhul Islam oleh tenaga kependidikan secara umum adalah sebagai berikut (Lembaga Studi Islam, 2012:12):

1. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan penuh pengabdian karena Allah SWT;
2. Meningkatkan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan dan penelitian sesuai dengan tugas pokoknya dengan cepat, tepat, dan ramah;
3. Meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan Ipteks dengan penuh kesungguhan;
4. Menjadi nara sumber kegiatan keagamaan melalui majelis ta'lim atau kegiatan sejenis lainnya;
5. Menginisiasi dan melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan di masyarakat;
6. Mendukung, membantu, dan melatih diri untuk melakukan penelitian untuk kepentingan bersama didasarkan nilai-nilai Islam;
7. Membantu dengan bersemangat untuk mempelajari konsep, model, paradigma, dan teori-teori baru didasarkan nilai-nilai Islam;
8. Mendorong dan bersemangat untuk mengembangkan konsepsi Ipteks dalam rangka membangun keilmuan baru didasarkan nilai-nilai Islam.

Profil tenaga kependidikan yang diharapkan memiliki:

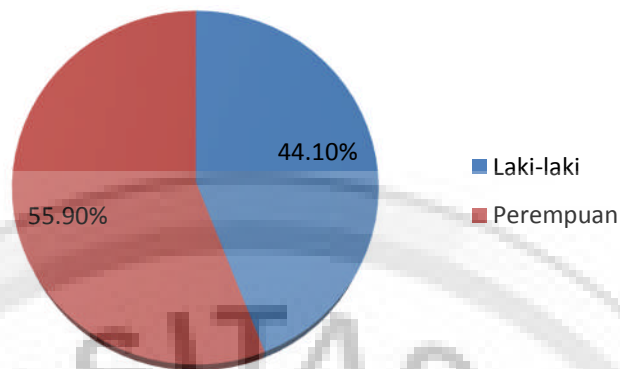
1. *Mindset* (cara pandang) sebagai pengabdian yang berpegangan pada *mainstream* (sesuai dengan Al-Quran dan Al-Sunnah) dengan menyesuaikan pada tuntutan perkembangan zaman;
2. Berjiwa sosial (mudah membantu);
3. Memiliki hard skill (IQ penguasaan Iptek dan keterampilan teknis sesuai dengan bidang ilmunya) dan soft skill (EQ kecerdasan sosial: kehidupan sosial, komunikasi, bertutur kata, kebiasaan, keramahan, optimasi) untuk membantu tugasnya sebagai pengabdian;
4. Memiliki wawasan terbuka namun selektif.

### **3.3 Karakteristik Responden**

Pola perilaku setiap manusia terhadap konsumsi Islami dapat dikatakan berbeda-beda tergantung pada karakteristik masing-masing. Maka dari itu perlu dilakukan identifikasi terhadap karakteristik responden. Responden akan dibagi menjadi 3 kriteria, yaitu: klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan dosen dan pegawai.

#### **3.3.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil survei terhadap 86 responden di Universitas Islam Bandung, maka diperoleh gambaran mengenai jenis kelamin dari responden. Gambar 3.2 menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.



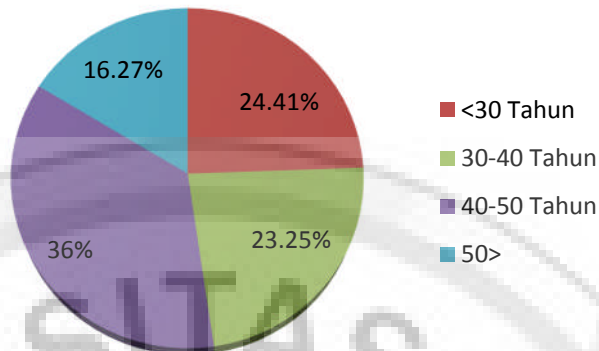
**Gambar 3.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

*Sumber: Data Primer Diolah*

Gambar 3.2 menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin. Pertama, klasifikasi responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 55,90% (46 responden). Kedua responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 44,10% (38 responden). Data tersebut diatas menunjukkan bahwa responden yang lebih dominan adalah perempuan. Hal ini dikarenakan bahwa metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling acak sehingga probabilitas atau kesempatan yang lebih besar bisa terjadi oleh responden baik itu laki-laki atau perempuan.

### 3.3.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil survei terhadap 86 responden di Universitas Islam Bandung, maka diperoleh gambaran mengenai usia dari responden. Gambar 3.3 menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan usia sebagai berikut.



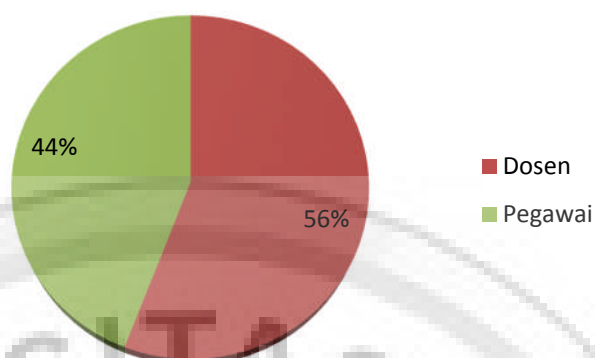
**Gambar 3.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

*Sumber: Data Primer Diolah*

Gambar 3.3 menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan kriteria usia. Pertama, klasifikasi responden dengan usia 40-50 tahun yaitu 36% (31 responden). Kedua, responden dengan usia <30 tahun yaitu 24,41% (21 responden). Ketiga, responden dengan usia 30-40 tahun yaitu 23,25% (20 responden). Sedangkan klasifikasi terkecil responden dengan usia 50> yaitu sebesar 16,27% (14 responden). Klasifikasi responde tersebut sesuai dengan data kepegawaian Unisba rata-rata usia dosen dan pegawai dengan rentang usia terbanyak yaitu berada pada usia 40>.

### **3.3.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Dosen dan Pegawai**

Berdasarkan hasil survei terhadap 86 responden di Universitas Islam Bandung, maka diperoleh gambaran mengenai usia dari responden. Gambar 3.4 menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan dosen dan pegawai sebagai berikut.



**Gambar 3.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Dosen dan Pegawai**

*Sumber: Data Primer Diolah*

Gambar 3.4 menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan dosen dan pegawai. Pertama, klasifikasi responden berdasarkan dosen yaitu 56% (48 responden). Kedua, responden berdasarkan pegawai diantaranya administrasi dan tatalaksana yaitu 44% (38 responden). Data tersebut diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah dosen Unisba. Kondisi tersebut sesuai dengan proporsi pegawai di Unisba dimana jumlah dosen lebih besar dari jumlah pegawai administrasi, sebesar 359 dosen pada tahun 2013 (data kepegawaian Unisba).